

PENGARUH KOMPETENSI, STABILITAS KEUANGAN, DAN TARGET KEUANGAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Evie Febrian Sari^{1*}, His Royal Highness Prince Gusti Pangeran Hadipati Kanjeng Prabu Marta Koesumah Heroeningrat², Armando Vieri Mangasatua³, Kusuma Dewi⁴

^{1, 2, 3, 4}Afiliasi, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia

211210124@student.ibik.ac.id^{1*}, 211210138@student.ibik.ac.id²,
211210126@student.ibik.ac.id³, kusumadewi16@ibik.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh dari tiga variabel utama, yaitu kompetensi, stabilitas keuangan, dan target keuangan, terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Dalam penelitian ini, 6 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk analisis data, digunakan metode regresi logistik, yang memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan antara variabel-variabel independen (kompetensi, stabilitas keuangan, dan target keuangan) dan variabel dependen (kecurangan laporan keuangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Temuan ini memberikan perspektif baru dan menarik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan di industri semen, mengindikasikan bahwa faktor-faktor ini mungkin tidak berperan penting sebagaimana yang diperkirakan sebelumnya dalam mencegah praktik kecurangan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan penting untuk pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tata kelola keuangan dalam industri semen dan bagaimana variabel-variabel tertentu dapat mempengaruhi praktik pelaporan keuangan di industri tersebut.

Kata Kunci: kompetensi, stabilitas keuangan, target keuangan, kecurangan laporan keuangan, industri semen

ABSTRACT

This research was conducted to examine in depth the influence of three main variables, namely competence, financial stability, and financial targets, on fraud in the financial reports of cement industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2018 to 2022. In the research in this case, 6 companies were selected as samples through a purposive sampling technique, which is a sample selection method based on certain criteria that are relevant to the research objectives. For data analysis, the logistic regression method was used, which allows researchers to assess the relationship between independent variables (competence, financial stability, and financial targets) and the dependent variable (financial statement fraud). The research results show that there is no significant relationship between

these three variables and fraudulent financial reports in the companies that were the subject of the research. These findings provide a new and interesting perspective on the factors that influence the integrity of financial reports in the cement industry, indicating that these factors may not play as important a role as previously thought in preventing fraudulent financial practices. Thus, this research provides an important contribution to a more comprehensive understanding of financial governance in the cement industry and how certain variables can influence financial reporting practices in the industry.

Keywords: *competence, financial stability, financial targets, financial statement fraud, cement industry*

* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi dan informasi keuangan perusahaan (Syaharman, 2021). Laporan keuangan harus dapat diandalkan dan relevan sehingga membantu para pemakai informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan memungkinkan investor atau calon investor untuk dapat melakukan penelaahan yang komprehensif. Kecurangan didefinisikan sebagai penggunaan kekuasaan yang disengaja dan disadari untuk mengejar keuntungan pribadi, diikuti dengan penyajian laporan keuangan yang salah untuk menyembunyikan penyalahgunaan tersebut (Manurung & Hardika, 2015). Menyesatkan pemakai informasi keuangan dengan memanipulasi laporan keuangan merupakan praktik kecurangan oleh suatu individu atau perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Terdapat 2 jenis kecurangan menurut Dalnial et al. (2014) yang menyatakan, *“The first is the misappropriation of assets and the second is Fraudulent Financial Reporting (FFR)”*. Meningkatnya kecurangan laporan keuangan mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan keandalan laporan keuangan (Aghghaleh & Mohamed, 2014). Selain itu, kecurangan laporan keuangan dapat berdampak pada investor dan stabilitas ekonomi global. Praktik penipuan ini melibatkan penyajian fakta-fakta palsu yang material dengan mengabaikan orang lain demi keuntungan pribadi. Pemakai informasi keuangan megandalkan pengungkapan yang terkandung di laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, laporan keuangan harus menunjukkan data yang akurat dan relevan serta mematuhi kaidah penyajian keuangan yang berlaku.

Menurut laporan berjudul Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations, yang ditulis oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Indonesia menempati posisi ke-4 seAsia-Pasifik sehubungan dengan banyaknya jumlah kasus penipuan yang tercatat, yaitu 23 kasus yang dilaporkan (2022:71). Hasil survey ACFE Indonesia Chapter menemukan fraud yang paling sering terjadi di Indonesia yaitu korupsi 64,4%, penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan 28,9%, dan fraud laporan keuangan 6,7% (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019:14). Fenomena fraud yang terjadi di Indonesia diantaranya yaitu di tahun 2018 ada kasus penjualan fiktif dan penggelapan barang milik PT Semen Indonesia Logistik Cabang Banjarmasin. Kerugian yang dialami sebesar Rp 1,8 miliar dan juga terjadi penurunan laba yang signifikan akibat ulah salah satu karyawannya yang bekerja sama dengan pemilik toko bangunan, sehingga perusahaan tidak mampu membayar dana Corporate Social Responsibility (CSR) ke masyarakat. Selanjutnya tahun 2016-2020 terjadi kasus dugaan korupsi penyelewengan penggunaan dana PT Waskita Beton Precast, Tbk. Adanya indikasi kecurangan dalam perusahaan BUMN tersebut dilakukan oleh Direktur Utama PT Waskita Karya yaitu Destiawan Soewardjono dengan rekan-rekannya yang lain. Dalam kasus tersebut, BPKP menghitung kerugian negara mencapai hingga Rp 2,5 miliar.

Pada beberapa kasus di atas, laporan keuangan perusahaan semen menjadi sasaran kecurangan yang bisa mengakibatkan kerugian signifikan. Kerugian ini juga menyebabkan kerugian finansial bagi investor. Kerugian yang cukup besar pada perusahaan industri semen merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Kecurangan laporan keuangan yang terjadi dapat muncul dari penyalahgunaan aset maupun manipulasi laporan keuangan. Hal ini harus segera diatasi untuk memulihkan kepercayaan investor dan mempertahankan umpan balik yang positif. Jika dijalankan dengan benar maka dapat mencegah kecurangan laporan keuangan yang merusak keberlangsungan perusahaan.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan suatu tindakan misalnya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan, yaitu adanya keinginan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Kemudian di sisi lain hal tersebut dapat menimbulkan tekanan kepada manajer operasional perusahaan untuk dapat menaikkan keuntungan yang tinggi menggunakan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak segan melakukan kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga muncul kecurangan laporan keuangan. Dengan tingginya kemampuan yang dimiliki suatu individu atau seseorang akan semakin tinggi pula tingkat risiko kecurangan yang dapat terjadi. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian Vousinas (2019) dan Faradiza (2019) yang menyatakan bahwa, kompetensi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tetapi menurut penelitian dari Elviani et al., (2020) dan Sholikaturun & Makaryanawati (2023) menyatakan bahwa, kompetensi tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas keuangan di suatu perusahaan adalah suatu kondisi apakah keuangan yang dimiliki perusahaan stabil atau tidak. Stabilitas keuangan dapat berguna untuk melihat apakah perusahaan dapat tetap bertahan dengan berbagai kondisi yang ada. Selain itu, stabilitas keuangan dapat melihat apakah perusahaan tetap bisa berjalan di tengah-tengah ketidakstabilan keuangan perusahaan. Stabil atau tidaknya suatu keuangan perusahaan adalah tugas seorang manajer. Hal ini menjadi salah satu tuntutan dari pemegang saham untuk tetap mempertahankan kestabilan keuangan perusahaan dalam kondisi apapun. Manajer mungkin menjadi tertekan dengan adanya tuntutan tersebut, sehingga bisa saja ketika kondisi keuangan perusahaan yang seharusnya tidak baik, akan dimanipulasi manajer agar terlihat baik-baik saja. Ini sejalan dengan teori agensi yang menggambarkan adanya perbedaan kepentingan pemegang saham dengan manajer yang berakibat pada kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang mendukung bahwa stabilitas keuangan menunjukkan adanya kecurangan laporan keuangan yaitu Septriani & Handayani (2018); Mardianto & Tiono (2019); dan Solikhin & Parasetya (2023). Namun sebaliknya, penelitian menurut Ijudien (2018); Wicaksana & Suryandari (2019); Ximenes & Zubaidi (2021); Syafitri et al., (2021) menunjukkan bahwa, stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target Keuangan adalah salah satu tekanan yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajer untuk dapat mencapai suatu tujuan atau target misalnya mencapai laba perusahaan yang sebanyak-banyaknya. Dengan adanya laba yang dicapai oleh manajer, pastinya ada bonus yang akan diberikan pemegang saham kepada manajer. Dengan begitu, manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target keuangan atau laba perusahaan yang diminta oleh pemegang saham. Manajer bisa saja melakukan kecurangan laporan keuangan akibat dari adanya tekanan yang didapat dari pemegang saham tersebut. Hal ini sejalan dengan teori agensi yaitu adanya kecurangan laporan keuangan akibat dari perbedaan kepentingan antara *principal* dan juga *agent*. Penelitian dari Ramadhani & Nurbaiti (2020) dan Sholikaturun & Makaryanawati (2023) menemukan adanya pengaruh antara target keuangan dengan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, menurut penelitian dari Mardianto & Tiono (2019); Wicaksana & Suryandari (2019); Ximenes & Zubaidi (2021); Syafitri

et al., (2021); Putra & Suprasto (2021); Sholikaturun & Makaryanawati (2023) menemukan bahwa, tidak adanya pengaruh target keuangan dengan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan variasi temuan dari penelitian sebelumnya, pengujian lanjutan tentang variabel-variabel yang mungkin berdampak pada kecurangan laporan keuangan perlu dilakukan. Ruang lingkup penelitian yang dipakai adalah 6 sampel perusahaan di industri semen yang terdaftar di BEI antara tahun 2018-2022. Ruang lingkup ini dipilih karena perusahaan industri semen sangat penting dalam hal infrastruktur yang merupakan sektor industri strategis

dan seharusnya menjadi perhatian masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk melihat keterkaitan diantara kompetensi, stabilitas keuangan dan target keuangan apakah berpengaruh akan kecurangan laporan keuangan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan bagi perusahaan dan investor dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi para akademisi, peneliti, dan tambahan literatur bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh kompetensi, stabilitas keuangan, dan target keuangan perusahaan akan kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi

Teori agensi memaparkan bila ada konflik kepentingan atau permasalahan keagenan akibat perbedaan kepentingan di perusahaan, yaitu kepentingan pemegang saham (*principal*) dan kepentingan manajer (*agent*), sehingga muncul kecurangan laporan keuangan perusahaan (Permatasari & Laila, 2021). Manajer ditugaskan pemegang saham untuk mewujudkan tujuan atau target perusahaan sehingga harus menyiapkan laporan keuangan yang bisa diandalkan. Tetapi jika tugas ini gagal atau tidak tercapai, mungkin bonus yang seharusnya diterima oleh manajer hangus. Kemudian akan terjadi risiko keagenan, yaitu manajer memprioritaskan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Sehingga manajer bisa saja melaksanakan pemalsuan informasi *financial* dengan manajemen laba guna mendapat bonus dari tercapainya tujuan atau target perusahaan (Mardianto & Tiono, 2019). Hal inilah yang menjadi salah satu dasar teori mengapa pemalsuan informasi *financial* bisa dialami disebuah perusahaan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Informasi *financial* yang dibuat oleh seorang akuntan berupa kewajiban manajer. Sehingga jika terjadi kecurangan laporan keuangan, manajemen juga ikut bertanggung jawab akan keandalan laporan keuangan tersebut. Fitrianingrum et al. (2020) menyatakan, "Fraud dijabarkan menjadi kesalahan yang disengaja pada informasi *financial*". Lebih lanjut Fitrianingrum et al. (2020) menyatakan bahwa, "Faktor pokok yang membandingkan pemalsuan melalui kesalahan ialah apakah landasan tindakanya mengakibatkan kesalahan di sebuah informasi *financial* secara sengaja atau tidak". Kesalahan dengan kecurangan artinya berbeda. Jika dilakukan secara tidak sengaja dan tidak berniat misalkan terjadi salah hitung, salah input, atau salah catat maka dikategorikan sebagai kesalahan. Sedangkan jika dilakukan secara sengaja dan dengan maksud tertentu untuk mengutamakan kepentingan pribadi dengan menyalahi aturan yang ada dan menyebabkan adanya salah saji material di laporan keuangan, maka termasuk ke dalam fraud atau kecurangan.

Kompetensi

Seseorang bisa saja memanfaatkan kemampuan atau kompetensi tertentu yang dimilikinya untuk melakukan apapun. Entah itu hal positif atau negatif, tergantung apa yang diinginkan oleh orang tersebut. Hal negatif di lingkungan perusahaan yang kemungkinan dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi yaitu kecurangan laporan keuangan. Hal ini bisa dialami sebab terdapatnya tekanan dari *principal* kepada *agent*. Kompetensi adalah karakteristik dan kecakapan individu yang bisa saja melakukan kecurangan (Prakoso & Setiyorini, 2021). Dengan adanya kompetensi atau kemampuan, seseorang bisa saja dengan mudah melakukan kecurangan karena tahu apa yang harus diperbuat untuk melancarkan aksinya agar tidak ketahuan.

Hal ini bisa dialami karena individu yang secara keahliannya mengimplementasikan detail-detail pemalsuan pada suatu individu yang memiliki kemampuan mudah mengenali peluang atau kelemahan yang ada sehingga terjadi kecurangan (Vousinas, 2019). Pemegang saham memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik, tetapi jika manajemen tidak dapat memenuhi tuntutan tersebut maka bisa melakukan kecurangan dengan segala cara yang ada. Penelitian Vousinas (2019) dan Faradiza (2019) menunjukkan bahwa, kompetensi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga bisa dibentuk rumus hipotesisnya berupa:

H₁: Kompetensi berdampak positif pada terjadinya kecurangan laporan keuangan

Stabilitas keuangan

Stabilitas keuangan adalah suatu keadaan yang menggambarkan *financial* sebuah perusahaan. *Financial* perusahaan stabil jika perusahaan bisa memenuhi kebutuhannya dengan rutin sehingga nilai perusahaan pun ikut naik dan investor tertarik (Jaunanda & Agoes, 2019). Menurut Ijudien (2018), “Stabilitas *financial* berupa penjabaran tentang seimbang tidaknya sebuah keadaan *financial* perusahaan”. Stabilitas keuangan perusahaan yang baik akan berdampak baik juga terhadap perusahaan tersebut, misalnya untuk menarik investor berinvestasi di perusahaan. Manajemen atau manajer diberi tugas oleh pemegang saham untuk membuat kondisi keuangan stabil. Dengan begitu, bisa saja melaksanakan pemalsuan informasi *financial* guna bisa menggambarkan keadaan *financial* perusahaan yang terlihat stabil padahal nyatanya tidak.

Perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan dibawah rata-rata industri akan beresiko mengalami kebangkrutan. Manajemen yang diberi tanggung jawab oleh pemegang saham atas kestabilan keuangan perusahaan mungkin merasa tertekan dalam menghadapi kondisi perusahaan yang bergejolak naik turun. Kemudian munculah motivasi untuk melakukan perbuatan curang untuk tetap memperlihatkan informasi *financial* yang menggambarkan bahwa keadaan serta kinerja *financial* perusahaan berjalan dengan baik dan bagus, sehingga para investor tertarik. Penelitian Mardianto & Tiono (2019) serta Solikhin & Parasetya (2023) menyatakan bahwa stabilitas keuangan mempengaruhi terjadinya pemalsuan informasi *financial*. Sehingga bisa dibentuk rumus hipotesisnya berupa:

H₂: Stabilitas keuangan berdampak positif pada terjadinya kecurangan laporan keuangan

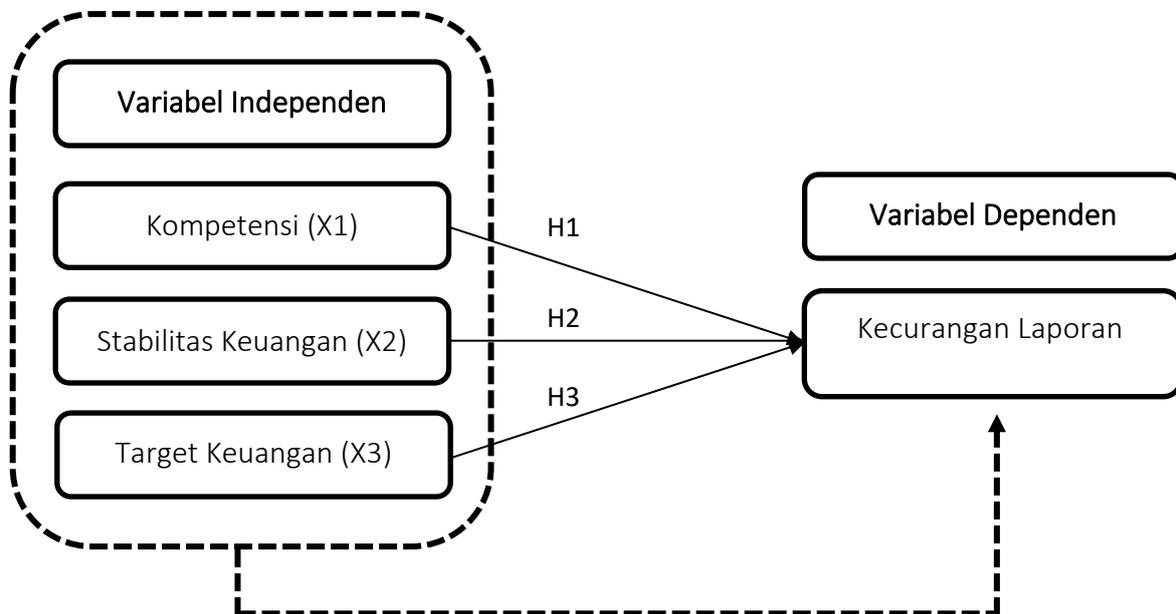
Target Keuangan

Target keuangan menjadi salah satu *goals* yang harus di capai perusahaan. Semua perusahaan pasti memiliki suatu tujuan atau target keuangan tertentu untuk bisa dicapai sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Ximenes & Zubaidi (2021), “sasaran *financial* berupa tuntutan pihak internal yang sudah ditentukan pemilik sahamnya pada manager yang perlu diraih”. Dengan dicapainya laba yang tinggi, manager bisa saja mendapatkan bonus dari pemegang saham atas pencapaiannya tersebut, serta sebaliknya.

Target keuangan tiap perusahaan tentunya berbeda-beda. Manager bertanggung jawab akan suksesnya target keuangan yang telah ditentukan. Dengan adanya target yang hendak dicapai perusahaan, maka manager harus bisa mencapai target tersebut. Hal inilah yang menimbulkan adanya tekanan yang dialami oleh manager dari pemegang saham. Sehingga muncul resiko terjadi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Manager bisa saja melakukan manajemen laba atau manipulasi-manipulasi laporan keuangan agar para pemakai informasi keuangan melihat bahwa target keuangan perusahaan tercapai dan keuangan perusahaan berjalan dengan baik. Penelitian Ramadhani & Nurbaiti (2020) dan Sholikatur & Makaryanawati (2023) menemukan bahwa sasaran *financial* berdampak pada terdapatnya pemalsuan informasi *financial*. Sehingga bisa dibentuk rumus hipotesisnya berupa:

H₃: Target keuangan berdampak positif pada terjadinya kecurangan laporan keuangan

Gambar 1. Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Pengkajian ini berpendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan data-data numerikal untuk menguji variabel-variabel penelitian dan menjawab rumusan permasalahan yang ada (Mardianto & Tiono, 2019). Pengkajian ini berdata sekunder dengan menggunakan informasi *financial* perusahaan yang diambil melalui *website* resmi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel. Pengkajian ini berpopulasi perusahaan yang beroperasi di bidang industri

semen yang terverifikasi di BEI sejak 2018-2022, dimana penggunaan laporan keuangan pada tahun 2018 hanya digunakan untuk pengambilan sampel model M-Score. Guna memperoleh sampel memakai cara *purposive sampling*.

Adapun syarat sampel yang sudah ditetapkan berupa:

1. Perusahaan industri semen yang ada di Indonesia.
2. Perusahaan industri semen yang terverifikasi di BEI sejak 2018-2022.
3. Perusahaan industri yang menerbitkan informasi *financial* sejak 2018-2022 di *website* resminya.
4. Perusahaan industri semen yang mempunyai keutuhan data guna kebutuhan pengukuran variabel penelitian.
5. Perusahaan industri semen yang memakai rupiah (Rp) terhadap informasi *financial* sejak 2018-2022.

Variabel Dependen (Y)

Variable dependen dipengkajian ini ialah Kecurangan laporan keuangan yang diukurkan memakai variabel *dummy* berskala nominal, memakai kode (1) guna perusahaan yang terdeteksi melaksanakan kecurangan, serta yang tidak terdeteksi curang memakai kode (0). Variabel ini diukurkan memakai Beneish M-Score model yang melihatkan terdapat kecurangan tidaknya di informasi *financial*. Bila M-score melampaui (-2,22), sehingga perusahaan bisa disebut melaksanakan hal curang serta sebaliknya (Mardianto & Tiono, 2019).

Ada 8 rasio yang digunakan pada konsep Beneish M-Score yang akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. **Day's Sales in Receivables Index (DSRI)**

$$\frac{\text{(Receivables / Total Sales)}}{\text{(Receivables Tahun Ini / Total Sales Tahun Lalu)}}$$

2. **Gross Margin Index (GMI)**

$$\frac{\text{(Gross Profit / Total Sales)}}{\text{(Gross Profit Tahun Ini / Total Sales Tahun Lalu)}}$$

3. **Asset Quality Index (AQI)**

$$\frac{\text{(Non Current Assets – PP\&E) / Total Assets}}{\text{(Non Current Assets – PP\&E) Tahun ini / Total Assets Tahun Lalu}}$$

4. **Sales Growth Index (SGI)**

$$\text{Total Sales Tahun Ini / Total Sales Tahun Lalu}$$

5. **Depreciation Index (DEPI)**

$$\frac{\text{(Depreciation / (Depreciation + Net PP\&E))}}{\text{(Depreciation Tahun ini / (Depreciation + Net PP\&E) Tahun Lalu)}}$$

6. **SG&A Expense Index (SGAI)**

$$\frac{\text{(SG\&A / Revenues)}}{\text{(SG\&A Tahun Ini / Revenues Tahun Lalu)}}$$

7. **Total Accruals to Total Assets (TATA)**

$$\frac{((\text{Net Income} - \text{Cashflow from Operations}) / \text{Total Asset})}{((\text{Net Income} - \text{Cashflow from Operations}) \text{ Tahun Ini} / \text{Total Asset Tahun Lalu})}$$

8. **Leverage Index (LVGI)**

$$\frac{(\text{Total Debt} / \text{Total Assets})}{(\text{Total Debt Tahun Ini} / \text{Total Assets Tahun Lalu})}$$

Dengan menggunakan hasil dari 8 rasio yang sebelumnya sudah dihitung selanjutnya dimasukan ke dalam rumus M-Score berupa:

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Variabel Independen (X)

Pada pengkajian ini, variabelnya mencakup:

1. Kompetensi

Kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan salah satunya bisa dilihat dengan ada atau tidaknya perubahan direksi. Perubahan direksi dan susunan kerja membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan adanya tuntutan untuk bisa bertugas maksimal serta meraih target perusahaan. Dengan begitu, bisa saja direksi melakukan kecurangan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu, variabel ini diukur dengan memakai *dummy* yang diprosikan dengan pergantian direksi di dalam perusahaan sampel. Variabel *dummy* berkode (1) menyatakan bahwa ada perubahan direksi di perusahaan serta yang tidak ada pergantian berkode (0).

2. Stabilitas Keuangan

Dengan adanya perubahan atau peningkatan aset secara tiba-tiba yang bertumbuh dengan cepat maka menggambarkan bahwa suatu perusahaan tersebut tidak stabil (Mardianto & Tiono, 2019). Dengan tingginya suatu aset yang dicatat di laporan keuangan maka dapat meningkatkan minat pemilik modal guna menanamkan modalnya di perusahaan itu. Dalam perusahaan sangat tidak mungkin apa bila suatu aset bertumbuh atau meningkat dengan tidak normal seperti biasanya. Hal ini bisa saja mengindikasikan bahwa bisa saja ada manipulasi atau kecurangan informasi *financial* perusahaan. Sehingga, variabel stabilitas *financial* dipengkajian ini diukur dari berubahnya aset (ACHANGE) yang terjadi pada perusahaan sampel.

Rumus:

$$\text{Achange} = ((\text{FY})t - (\text{FY})t-1) / ((\text{FY})t-1)$$

3. Target Keuangan

Makin besar ROA yang dilaporkan keuangan akan mengindikasikan bahwa semakin tinggi juga target keuangan yang harus dicapai perusahaan di tahun berikutnya. Secara ROA yang besar maka bisa dilihat bahwa laba yang dicapai perusahaan juga besar (Solikhin &

Parasetya, 2023). Akibatnya, seluruh pemilik modal akan minat menanamkan modalnya. Tetapi, hal tersebut akan menjadi tekanan manajemen sehingga terjadi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, variabel target *financial* dipengkajian ini diukurkan memakai ROA tahun awal.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

Metode Analisis Data

Pada pengkajian ini, guna analisa datanya memakai Eviews versi 12.0. Metode analisa dipengkajian ini ialah regresi logistik, sehingga dapat mengamati besarnya dampak tiap variabelnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.460010	(5,21)	0.2447
Cross-section Chi-square	8.950234	5	0.1111

Diamati Prob sejumlah 0.2447 (>0.05). sehingga model yang ditentukan ialah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.421620	3	0.0928

Diperoleh Prob sejumlah 0.0928 (>0.05). sehingga model yang ditetapkan ialah Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000924 (0.9757)	0.395629 (0.5294)	0.396553 (0.5289)
Honda	0.030404 (0.4879)	-0.628990 (0.7353)	-0.423265 (0.6639)
King-Wu	0.030404 (0.4879)	-0.628990 (0.7353)	-0.448553 (0.6731)
Standardized Honda	0.441691 (0.3294)	-0.322387 (0.6264)	-3.117238 (0.9991)
Standardized King-Wu	0.441691 (0.3294)	-0.322387 (0.6264)	-3.134957 (0.9991)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000924 (0.7378)

Diamati Prob. Breusch Pagan sejumlah 0.9757 (>0.05). sehingga model yang ditetapkan ialah Common Effect Model (CEM).

Melalui 3 pengujian yang sudah dilaksanakan, terlihat bahwa Model CEM yang terbaik. Maka dari itu, untuk melakukan analisis regresi pada pengkajian ini memakai model CEM.

Uji Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/02/23 Time: 15:38
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004671	0.087348	-0.053478	0.9578
X1	0.113490	0.102155	1.110954	0.2768
X2	-0.000226	0.000390	-0.578853	0.5677
X3	-0.319968	0.166810	-1.918157	0.0661
R-squared	0.164885	Mean dependent var		0.066667
Adjusted R-squared	0.068525	S.D. dependent var		0.253708
S.E. of regression	0.244861	Akaike info criterion		0.147315
Sum squared resid	1.558882	Schwarz criterion		0.334142
Log likelihood	1.790271	Hannan-Quinn criter.		0.207083
F-statistic	1.711141	Durbin-Watson stat		1.673589
Prob(F-statistic)	0.189263			

Analisis Uji Hipotesis Common Effect Model (CEM):

- X1 memperoleh t-statistic sejumlah 1.110954 secara prob. (sign) sejumlah 0.2768 (>0.05). simpulanya bila X1 tidak berdampak signifikan pada Y.
- X2 memperoleh t-statistic sejumlah -0.578853 secara prob. (sign) sejumlah 0.5677 (>0.05). simpulanya bila X2 tidak berdampak signifikan pada Y.
- X3 memperoleh t-statistic sejumlah -1.918157 secara prob. (sign) sejumlah 0.0661 (>0.05). simpulanya bila X3 tidak berdampak signifikan pada Y.

Hasil Persamaan Regresi dari Common Effect Model (CEM):

$$Y = -0.00467118915163 + 0.113489733316 * X1 - 0.000225774758566 * X2 - 0.319968276223 * X3$$

- Diperoleh konstanta sejumlah -0.00467118915163. simpulanya bila variabel independen naik satu dengan merata sehingga dependennya bisa menaik sejumlah - 0.00467118915163.
- X1 berkoefisien (+) sejumlah 0.113489733316. simpulanya bila X1 menaik sehingga Y bisa menaik pula sejumlah 0.113489733316, serta sebaliknya.
- X2 berkoefisien (+) sejumlah 0.000225774758566. simpulanya bila X2 menaik sehingga Y bisa menaik sejumlah 0.000225774758566, serta sebaliknya.
- X3 berkoefisien (-) sejumlah 0.319968276223. simpulanya bila X1 menaik sehingga Y menyusut sejumlah 0.319968276223, serta sebaliknya.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perolehan uji melihatkan bila kompetensi tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan, oleh karena itu hipotesis H1 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan secara sign sejumlah $0.2768 > 0.05$. Dari hasil tersebut hipotesis ini ditolak, dikarenakan bahwa kompetensi yang diprosikan secara perubahan direksi tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Ini bisa disebabkan oleh direksi yang melakukan pergantian di perusahaan semen tidak menargetkan laba yang sangat tinggi sehingga manajemen atau manajer tidak perlu memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya untuk melaksanakan pemalsuan provit. Sehingga tidak terdapatnya perbandingan keperluan antar manager serta pemilik saham untuk menimbulkan kecurangan laporan keuangan. Hasil dari pengkajian ini selaras pada pengkajian Elviani et al., (2020); Permatasari & Laila (2021); dan Sholikaturun & Makaryanawati (2023) menjabarkan bila, kompetensi tidak bedampak pada dialaminya pemalsuan informasi *financial*. Namun tidak selaras pada perolehan pengkajian Vousinas (2019) serta Faradiza (2019) melihatkan bila kompetensi berdampak signifikan positif pada dialaminya pemalsuan informasi *financial*.

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perolehan uji stabilitas keuangan yang diukur menggunakan Achange melihatkan bila tidak ada pengaruh signifikan dari stabilitas keuangan pada kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis H2 ditolak. Bisa diberi fakta secara sign diatas $0.5677 > 0.05$. Dari hasil tersebut hipotesis ini ditolak, ini menandakan bila perubahan pertumbuhan aset atau menurunnya aset yang terjadi dalam perusahaan semen tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Sehingga tidak terdapatnya perbandingan keperluan antar manager serta pemilik saham guna menimbulkan pemalsuan informasi *financial*. Perolehan pengkajiannya selaras pada pengkajian yang dilaksanakan Ijudien (2018); Wicaksana & Suryandari (2019); Ximenes & Zubaidi (2021); Syafitri et al., (2021) menjabarkan bila, stabilitas keuangan tidak berdampak pada dialaminya pemalsuan informasi *financial*. Namun tidak selaras pada pengkajian Septriani & Handayani (2018); Mardianto & Tiono (2019); dan Solikhin & Parasetya (2023) melihatkan bila stabilitas keuangan berdampak signifikan positif pada dialaminya pemalsuan informasi *financial*.

Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perolehan uji target keuangan menunjukkan bila tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis H3 ditolak. Bisa diberi fakta melalui sign 0.0661 diatas 0.05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rendah atau tingginya ROA tidak dapat memperngaruhi kecurangan laporan keuangan, dikarenakan manajer yang mampu dalam mencapai target ROA dan manajer melihat bahwa target tersebut wajar sehingga tidak bisa sebagai aspek manajemen guna melaksanakan kecurangan serta tidak terdapat perbandingan keperluan antar manager serta pemilik sahamnya. Perolehan pengkajiannya selaras pada pengkajian Mardianto & Tiono (2019); Wicaksana & Suryandari (2019); Ximenes & Zubaidi (2021); Syafitri et al., (2021); Putra & Suprasto (2021); Sholikaturun & Makaryanawati (2023) menjabarkan bila sasaran *financial* tidak berdampak pada dialaminya pemalsuan informasi *financial*. Namun tidak selaras pada pengkajian Ramadhani & Nurbaiti (2020) dan Sholikaturun & Makaryanawati (2023) melihatkan bila sasaran *financial* berdampak signifikan positif pada dialaminya pemalsuan informasi *financial*.

SIMPULAN

Pengkajian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh dari kompetensi, stabilitas keuangan, dan target keuangan pada dialaminya kecurangan laporan keuangan. Pengkajian ini sampelnya sejumlah 6 perusahaan industri semen yang terverifikasi di BEI sejak 2018-2022 yang ditentukan memakai *purposive sampling*. Melalui uji hipotesis yang dilaksanakan memakai analisa regresi logistic pada pengkajian ini, sehingga diperoleh simpulan yaitu melalui pengujian hipotesis bila kompetensi yang memakai proksi pergantian direksi, stabilitas yang dihitung menggunakan Achange, dan target keuangan yang dikalkulasi memakai ROA tidak bedampak signifikan pada terjadinya kecurangan laporan keuangan di industri semen. Hal ini menandakan bahwa faktor dari kompetensi, stabilitas keuangan, dan target keuangan tidak memberikan tekanan terhadap manajemen sehingga manajer tidak menggunakan kemampuan nya guna melaskanakan pemalsuan informasi *financial*. Pengkajian ini keterbatasannya ialah pengujian dilakukan hanya terhadap industri semen yang terverifikasi di BEI sejak 2018-2022, maka perolehan pengkajiannya tidak bisa digeneralisasi guna semua perusahaan. Saran guna pengkajian berikutnya untuk bisa meluaskan serta meningkatkan variabel atau sektor maupun tahun dari sampel penelitian yang dipilih, sehingga dapat menggambarkan keadaan kecurangan laporan keuangan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghghaleh, S. F., & Mohamed, Z. M. (2014). Fraud risk factors of fraud triangle and the likelihood of fraud occurrence: Evidence from Malaysia. *Information Management and Business Review*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.22610/imbr.v6i1.1095>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Accountability in financial reporting: detecting fraudulent firms. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 145, 61–69. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.011>

- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan: Ditinjau dari perspektif fraud pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121–125. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1060>
- Fitrianingrum, W., Mahadi, M. S. K., & Susilo, T. P. (2020). PENGUJIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD MENGGUNAKAN FRAUD DIAMOND. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 75–94.
- Ijudien, D. (2018). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82–97.
- Jaunanda, M., & Agoes, S. (2019). Prediksi Fraud Pada Laporan Keuangan Dengan Fraud Diamond Menggunakan Benish M-Model. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 323–330. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3400>
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *UUM Repository*.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis pengaruh fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241–262. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13025>
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 48–61.
- Putra, N. N. A. N., & Suprasto, H. B. (2021). Penggunaan Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3481–3495.
- Ramadhani, A. D., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish Ratio Index. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 262–277. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.346>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Sholikatur, R., & Makaryanawati, M. (2023). DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON THEORY). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(3), 328–350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484>

- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Universitas Diponegoro.
- Solikhin, Z. R. A., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1).
- Syafitri, M., Ermaya, H. N. L., & Putra, A. M. (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 44–59.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 44–59.
- Ximenes, T. A., & Zubaidi, U. I. (2021). Faktor-Faktor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan dengan Metode Fraud Diamond. *Media Bisnis*, 13(2), 257–270. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1747>